

Inovasi Sosial & *Development with Community*: Limbah Kelapa Kabupaten Kudus

Tiar Bahroni | Muhammad Vicky Afris Suryono



Inovasi Sosial & *Development with Community*: Limbah Kelapa Kabupaten Kudus

Penulis

Tiar Bahroni
Muhammad Vicky Afris Suryono

Editor

Muhammad Vicky Afris Suryono

Desain Grafis

Tri Utami Rosemarwati

Diterbitkan oleh **Forbil Institute**
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Forbil Institute.

Cetakan Pertama

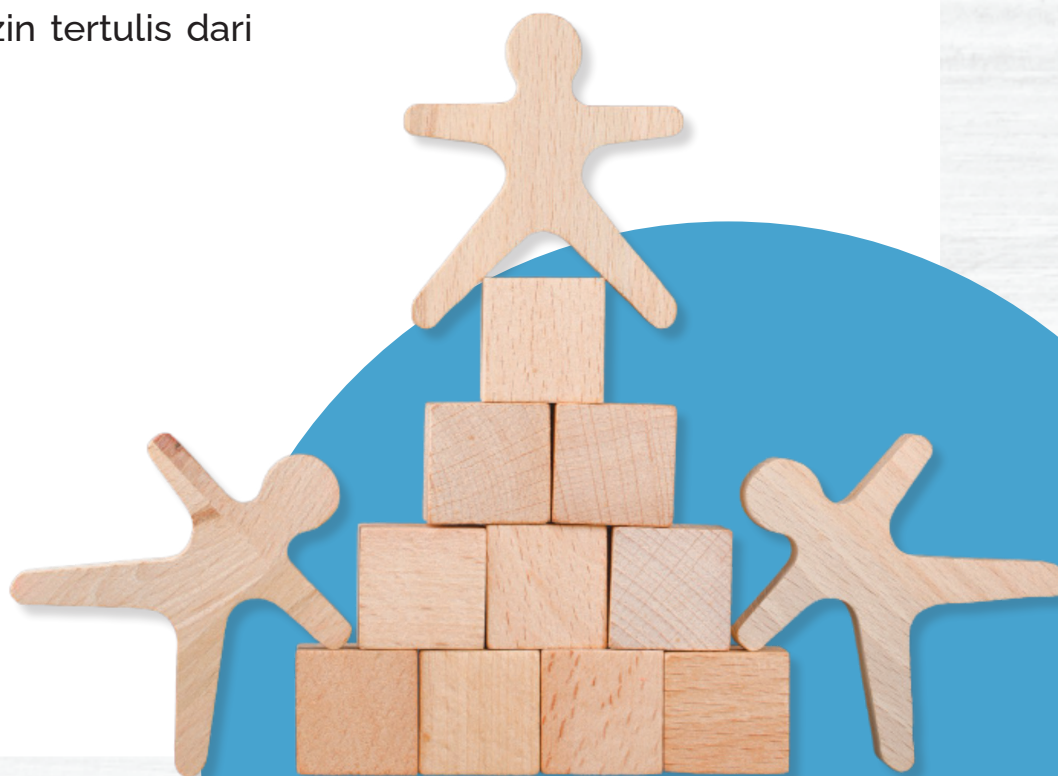
Dicetak di Yogyakarta, Indonesia
ISBN 978-623-5455-01-3

Forbil Institute

Jl. Sunan Giri RT 01 / RW 25
Tambakan, Sinduharjo, Ngaglik,
Sleman, DI Yogyakarta 55581

Telp: +62 81578011199

Email: forbil.jogja@gmail.com



Kata Pengantar

Inovasi sosial hari ini telah menjadi sebuah tren baru di masyarakat. Sifatnya yang fleksibel dan organik kemudian diharapkan bisa memberikan solusi atas permasalahan masyarakat yang ada. Tidak terhitung berapa inovasi sosial yang ada di Indonesia hari ini. Tim Forbil Institute mencatat bahwa terdapat 1000 inovator di Jawa Tengah dan Jawa Timur saja yang terbagi di dalam beberapa sektor seperti *craft*, lingkungan, teknologi, hingga energi terbarukan.

Inovasi sosial yang ada hari ini diharapkan mampu melakukan pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan tersebut haruslah memosisikan masyarakat sebagai subjek yang setara bukan sebagai “objek” uji coba inovasi semata dan menitikberatkan pada aspek ekonomi **semata. Jika benar-benar bisa dimaksimalkan, bukan mustahil** kemudian inovasi sosial bisa menjadi kunci dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan tangguh dalam hal ekonomi, modal sosial dan lain-lain.

Dr. Nanang Pamuji Mugasejati
Direktur Utama Forbil Institute

Executive Summary

Inovasi sering sekali diartikan sebatas penemuan di bidang teknologi, namun hari ini inovasi juga mempunyai jenis baru yang disebut “inovasi sosial”. Melalui inovasi sosial diharapkan masyarakat mampu menjadi mandiri dan tangguh dalam berbagai aspek seperti ekonomi, modal sosial dan lingkungan.

Oni Made Craft adalah salah satu contoh dari inovasi sosial yang digagas oleh Tiar Bahroni di Kudus Jawa Tengah. Oni Made Craft memproduksi kerajinan yang berasal dari limbah kelapa. Hal ini dilakukan karena “Mas Oni” melihat bahwa banyak sekali limbah kelapa di daerah kecamatannya yang menumpuk padahal kelapa adalah tumbuhan yang hampir 100% bisa digunakan.

Melalui Oni Made Craft, Mas Oni kemudian berhasil menciptakan produk yang laku hingga lintas negara dan tidak hanya itu, lewat inovasinya Mas Oni tidak hanya berhasil mengurangi limbah kelapa di daerahnya tetapi juga melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar khususnya anak muda.

E-Book yang berjudul “**Inovasi Sosial & Development with Community: Limbah Kelapa Kabupaten Kudus**” kemudian mencoba melakukan analisis deskriptif terhadap aktivitas Oni Made Craft khususnya apa yang dilakukan dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Daftar Isi

4 *Executive Summary*

6 Inovasi Sosial, Sebuah Solusi Akar Rumput

10 Sekilas tentang *Community Development* dan Kenapa *Development with Community*?

— Inovasi Sosial dan *Development with Community*

15 Inovasi dari Kudus: Oni Made Craft tentang Berkarya Melalui Limbah Kelapa dan Membangun Masyarakat Sekitar

— Sekilas tentang Kudus dan Kelapa

— Limbah Kelapa, Pemanfaatannya dan Daerah Kudus

— Oni Made Craft, Memanfaatkan Limbah Kelapa Untuk Kerajinan

— Kenapa Limbah Kelapa?

— Melalui Karya dari Limbah Kelapa Untuk Inovasi Sosial dan *development with community*

— Kendala dan Tantangan

— Policy Brief

27 Profil Penulis

28 Daftar Pustaka

Inovasi Sosial, Sebuah Solusi Akar Rumput

Inovasi Sosial adalah sebuah terminologi yang tidak asing pada hari ini. Meskipun begitu, **"inovasi sosial"** tidak memiliki definisi yang rigid. OECD mengartikan inovasi sosial adalah **ide baru maupun ide yang sudah terimplementasi yang kemudian berdampak bagi kesejahteraan masyarakat** (OECD, 2000).

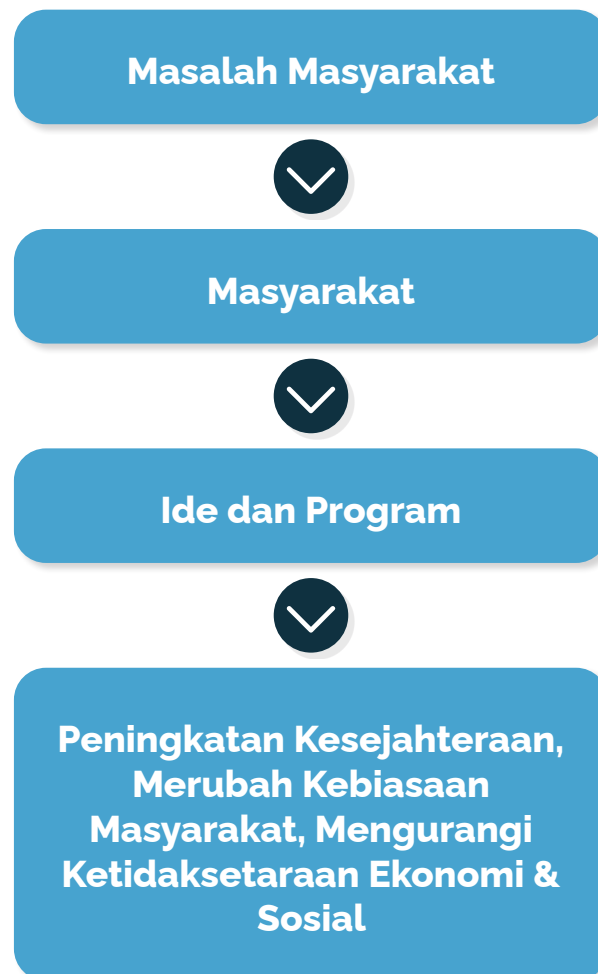
Uni Eropa sementara itu dalam *Social Innovation A Decade of Changes* mempunyai pengertian bahwa inovasi sosial adalah **sebuah ide yang berisi solusi atas permasalahan yang masyarakat yang bersifat kompleks.**

Sekalipun berbeda, terdapat sebuah kesamaan yaitu inovasi sosial selalu berfokus mencari sebuah solusi atas permasalahan pada isu kesejahteraan baik dalam bentuk ide maupun yang sudah terimplementasi.



Namun perlu digaris bawahi bahwa solusi dalam sebuah inovasi sosial harus mempunyai tujuan peningkatan kesejahteraan, merubah kebiasaan masyarakat, dan mengurangi ketidaksetaraan dalam ekonomi & sosial.

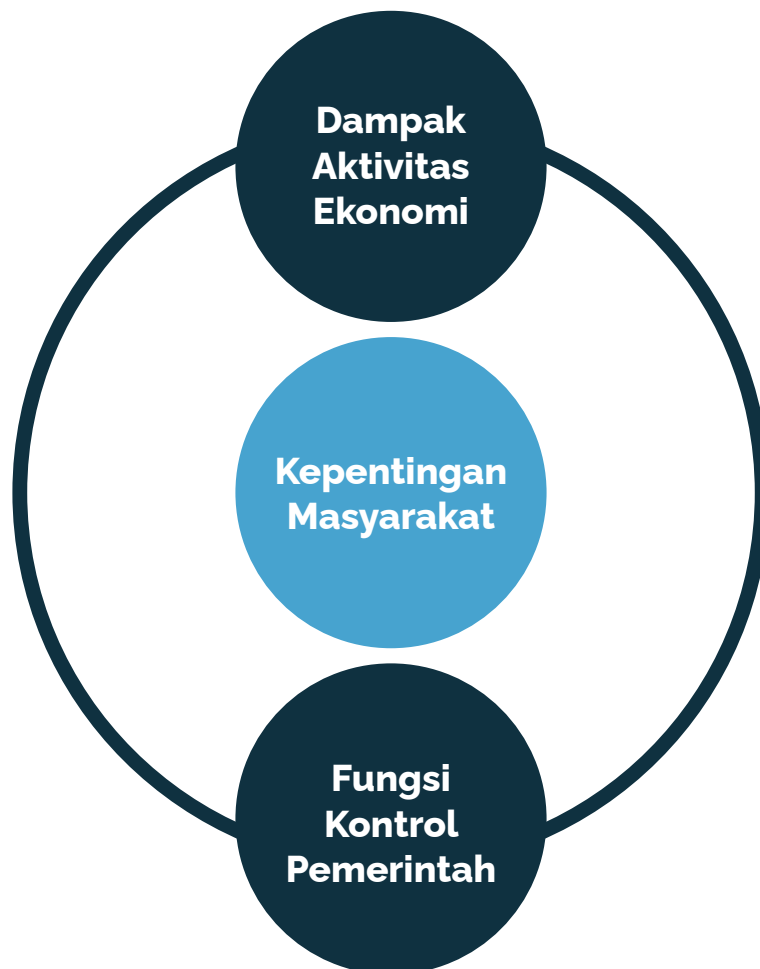
Bagan 1.0 Ilustrasi Inovasi Sosial



Inovasi sosial sendiri lahir dikarenakan adanya beberapa latar belakang di mana salah satu yang paling dominan adalah **menutupi gap kebijakan di sektor publik yang dirasa tidak dinamis dan terkendala dengan administrasi/birokrasi yang ada.**

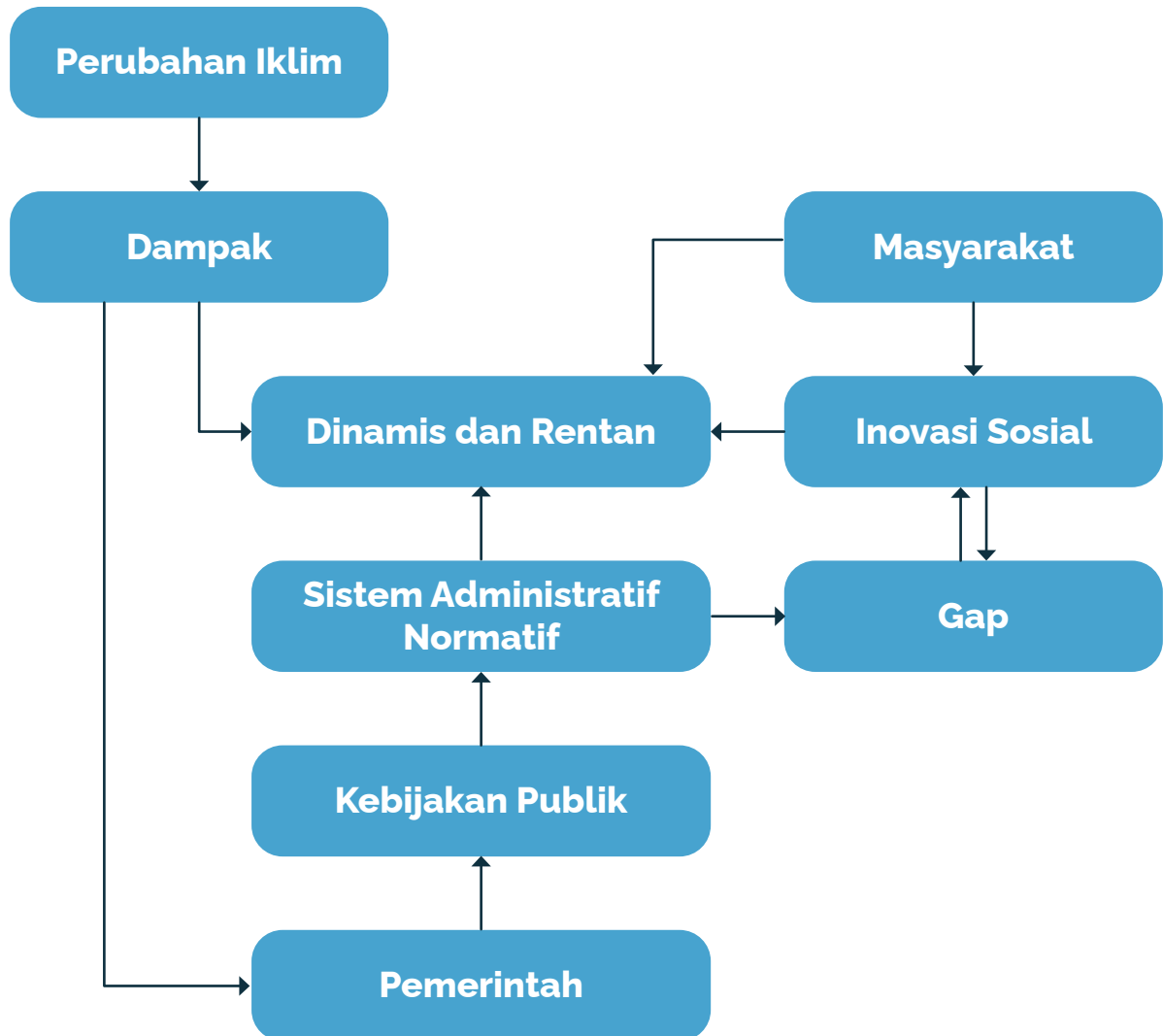
Inovasi Sosial, Sebuah Solusi dalam Hal Gap Kebijakan Sektor Publik

Arthur Pigou dalam *The Economic of Welfare* menjelaskan bahwa pemerintah perlu melakukan intervensi dalam bentuk kebijakan jika kemudian sektor tertentu tersebut memiliki dampak yang luas dan terdapat pertemuan antara kepentingan masyarakat, pasar, dan fungsi negara.



Namun, pada sektor kebijakan publik terkadang ditemui beberapa hal seperti **kendala administrasi/birokrasi**, **adanya intervensi politik praktis**, **kendala anggaran**, dan **tidak eklektiknya sebuah kebijakan**.

Lantas, kenapa inovasi sosial kemudian mampu menjawab gap yang ada pada kebijakan sektor publik? Jawaban ini karena terdapat dua sifat dari inovasi sosial yaitu **kontekstual dan eklektik**.



Dari dua sifat itulah di mana inovasi sosial kemudian sangat dibutuhkan pada isu yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan seperti kesejahteraan, lingkungan dan iklim, pangan, gender, dan lain-lain.

Sekilas tentang *Community Development* dan Kenapa *Development with Community*?

Community Development pada dasarnya adalah sebuah aktivitas pemberdayaan masyarakat untuk tujuan tertentu seperti peningkatan kemampuan ekonomi hingga sosial. **AMERTA Social Consulting & Resourcing** mencatat karakteristik dari sebuah *community development* antara lain:



Sementara secara garis besar, **community development** sendiri terbagi ke dalam 3 jenis yaitu:



Dari 3 jenis *community development* tersebut *development with community* adalah jenis yang paling strategis karena terdapat perpaduan di mana aktor **eksternal masyarakat dan masyarakat mempunyai posisi yang setara sehingga tidak ada status objek “pembangunan”** yang melekat ke salah satunya.

Detail dari faktor–faktor kenapa *development with community* kemudian lebih tepat?

- 1** *Community development* ditujukan untuk meningkatkan kemandirian suatu masyarakat;
- 2** *Community development* mengutamakan keberlanjutan;
- 3** *Community development* kemudian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemikiran kritis masyarakat.

Pendapat yang menguatkan juga datang dari Paul Rose yang berpendapat *community development* haruslah menitikberatkan pada proses bukan hasil. Kesetaraan inilah yang kemudian memudahkan para pihak untuk berproses belajar bersama.

Inovasi Sosial dan *Development with Community*

Salah satu alasan kenapa *community development* lahir adalah adanya paradigma bahwa pemerintah tidak **"mengendalikan"** semua permasalahan hingga ke akar rumput. Hal ini jelas karena pemerintah terhalang pada birokrasi, politik, dan juga anggaran.

Konsep *Community development* kemudian lahir dengan harapan bahwa tanpa adanya peran pemerintah, unsur masyarakat sipil bersama dengan institusi Pendidikan, pelaku usaha, dan LSM bisa membangun sebuah **"komunitas"** yang mandiri dan berdaya.

Namun, *community development* sendiri masih mempunyai permasalahan sebagaimana dijelaskan pada halaman-halaman sebelumnya. **Ketidaksetaraan para pihak, konsep belajar satu sisi, hingga hanya berorientasi pada hasil** adalah beberapa permasalahan yang ada di lapangan.



Development with Community menawarkan sebuah konsep di mana **masyarakat dan aktor eksternal** kemudian belajar Bersama dan lebih berorientasi kepada proses belajar serta mendudukan kedua pihak secara setara. Konsep ini kemudian dirasa lebih tepat diterapkan pada hari ini.

Meskipun begitu, tentu terdapat pertanyaan seperti jika proses sangat penting lantas apa yang dicoba dipecahkan dalam pemberdayaan masyarakat?



Instrumen dalam bentuk apa yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan atas lahirnya sebuah pemberdayaan masyarakat?

Untuk menjawab hal tersebut, kita harus Kembali sejenak membahas inovasi sosial. Menurut Moulaert, terdapat **3 dimensi dari inovasi sosial** yaitu:



**Memenuhi Aspek
Kepuasan Manusia
Secara Ekonomi**



**Mengubah
Relasi Sosial**



**Meningkatkan
Kesadaran akan
Sosial-Politik**

Cakupan dimensi dari inovasi sosial inilah yang kemudian dianggap bisa menjadi **“instrumen”** sebuah pemberdayaan. Melalui inovasi sosial, pemberdayaan masyarakat diharapkan tidak hanya mampu membantu **“proses”** sebuah pemberdayaan.

Inovasi sosial juga kemudian menjadi titik sentral menentukan tujuan atas lahirnya sebuah pemberdayaan masyarakat. Singkatnya, berawal dari sebuah inovasi sosial sebuah pemberdayaan bisa menentukan tujuan atau masalah apa yang ingin dipecahkan.

Inovasi dari Kudus: Oni Made Craft tentang Berkarya Melalui Limbah Kelapa dan Membangun Masyarakat Sekitar



Tiar Bahroni Pemilik Oni Made Craft

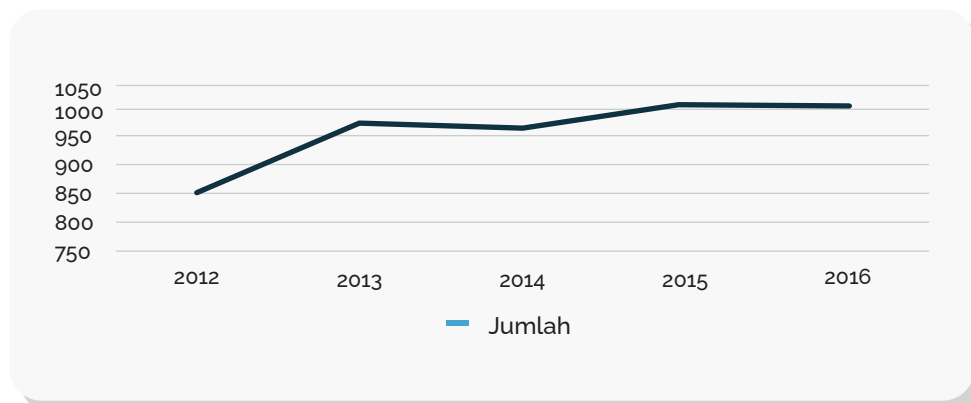
Sekilas tentang Kudus dan Kelapa

Kudus adalah kabupaten yang terletak di Jawa Tengah dan terdiri dari 9 kecamatan dengan luas 425 Km persegi. Kabupaten Kudus sendiri mempunyai suhu rata-rata berkisar 23,65 derajat celcius hingga 24,61 derajat celcius. Kudus juga cenderung memiliki kondisi geografis yang datar sangat cocok untuk pertumbuhan kelapa.

Mi, bisa diganti simbol aja ga ya?

Tumbuhan kelapa di Kabupaten Kudus adalah hasil pertanian terbesar nomor 4 dengan total sekitar 1086 Ha pada tahun 2014 atau terbesar setelah tebu gula putih, tebu gula merah, dan kapok.

Grafik 1.0 Data BPS tentang Luas Lahan Produksi Kelapa Kabupaten Kudus



Kelapa sendiri paling mudah tumbuh di daerah dengan suhu udara berkisar 20 derajat celcius hingga 32 derajat celcius juga berada hingga ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Hal inilah yang menjadikan kelapa begitu mudah tumbuh di daerah yang terletak di pinggir pantai.

Selain untuk tujuan konsumsi makanan dan bahan penyedap makanan seperti gudeg hingga rendang, kelapa juga terkenal sudah dimanfaatkan masyarakat sebagai minyak dan menjadi kopra yang kemudian bermanfaat untuk industri.



Kelapa



Kopra



VCO

Limbah Kelapa, Pemanfaatannya dan Daerah Kudus

“ Kelapa adalah buah yang berguna dari daging, air, batangnya, daun, hingga batok

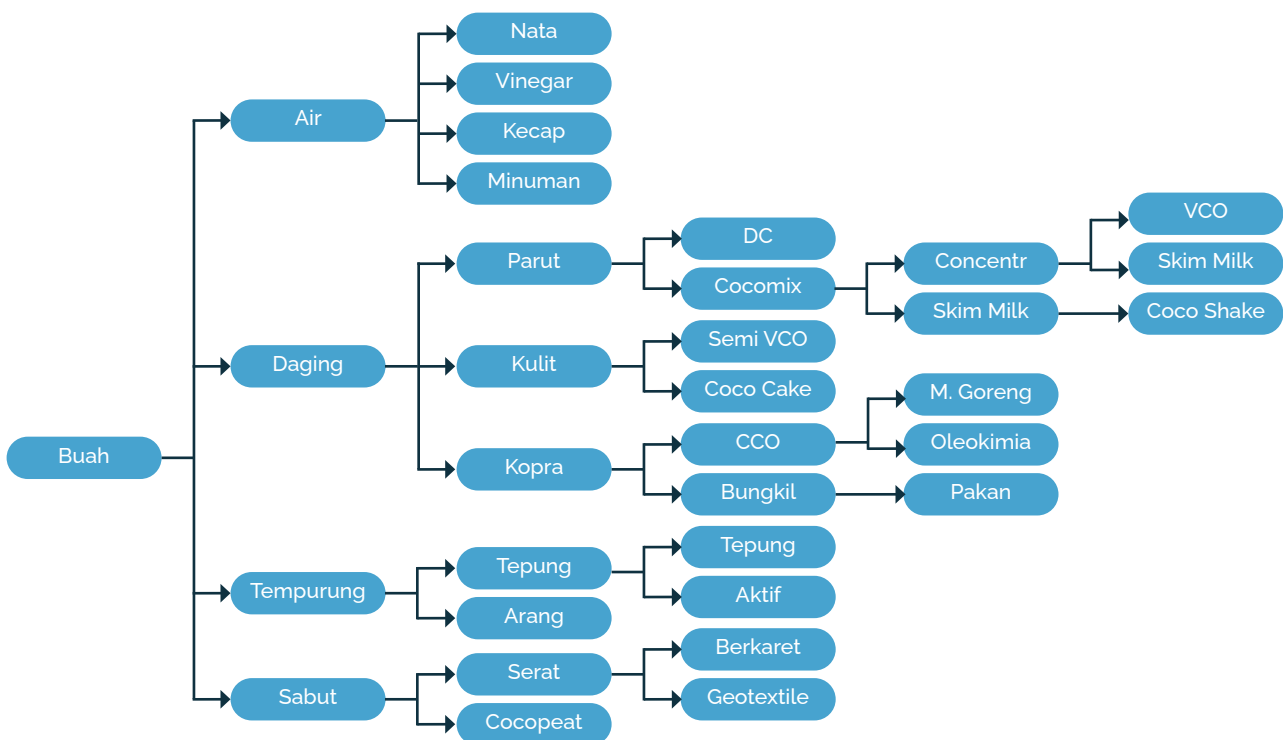
Secara umum 60% kelapa dikonsumsi dalam bentuk buah kelapa segar sehingga 40% sisanya terhitung sebagai limbah. 40% ini termasuk di dalamnya adalah batok/tempurung kelapa (Zainal, 2005). Setelah mengetahui persentase limbah, untuk mengetahui gambaran berapa besar limbah sebuah kelapa sendiri kita coba menghitung potensi limbah produksi kelapa dengan *locus* Kabupaten Kudus.



Tabel 2.0 Data Produksi Total Kelapa di Kabupaten Kudus

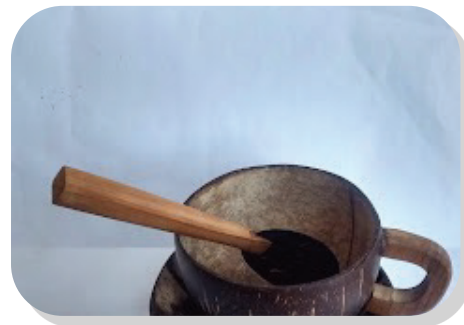
2012	2013	2014	2015	2016
422,08	435,85	441,06	10.407	674,68

Dari total produksi pada tahun 2016 saja yaitu 674,68 ton; maka paling tidak akan ada sekitar 269,872 ton limbah dari buah kelapa yang ada di Kabupaten Kudus. Secara fungsional, buah kelapa sendiri mempunyai kegunaan di setiap bagiannya sehingga akan sangat disayangkan jika kemudian terdapat paling tidak 269,872 ton limbah kelapa yang terdiri dari tempurung hingga serabut yang kemudian bisa dimanfaatkan.



Oni Made Craft, Memanfaatkan Limbah Kelapa Untuk Kerajinan

Tiar Bahroni atau "Oni" adalah alumni UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah. Pasca lulus, Oni memilih jalur menjadi seorang seniman dengan mengolah limbah kelapa berupa batok kelapa menjadi karya-karya seni bernilai ekonomis dan sudah melakukan perdagangan hingga Asia Tenggara.



Sumber Foto: Dokumentasi Oni Made Craft

Kenapa Limbah Kelapa?

Bagi Oni, mencari bahan baku sebuah karya seni untuk tujuan apapun pertama haruslah melihat dari bahan apa yang tersedia dan terlihat “terbuang” di sekitar lingkungan tempat tinggal. Oni melihat bahwa selain di daerah tempat tinggalnya yaitu Kecamatan Undaan terdapat banyak kelapa, terkadang buah kelapa tidak semua dikonsumsi dan banyak menyisakan limbah yang tidak terpakai.

Tabel 2.0 Data BPS Tahun 2016 tentang Produksi Kelapa Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Kudus

Nama Kecamatan	Jumlah Produksi Kelapa
Kaliwungu	9,68
Kota	5,85
Jati	2,57
Undaan	101,67
Mejobo	0
Jekulo	0
Bae	0
Gebog	542
Dawe	9330

Mengacu pada data BPS, terlihat bahwa daerah lokasi terletaknya Oni Made Craft yaitu Kecamatan Undaan merupakan daerah terbanyak nomor 2 untuk produksi kelapa di bawah Kecamatan Dawe.

Selain itu Oni mengatakan bahwa dirinya tidak pernah kekurangan bahan baku karena kelapa yang bisa berbuah 12-13 kali dalam setahun sehingga menurutnya dirinya tidak harus mendatangkan bahan baku dari desa lain, jika memang harus maka daerah di Kabupaten Kudus sudah bisa memenuhi kebutuhan produksi.

Bagi Oni, pilihan ini bukan hanya karena alasan memanfaatkan sumber daya lokal dan ekonomi saja, tetapi menurutnya ada perbedaan detail-detail yang mempengaruhi nilai seni produknya.



Percaya atau tidak meskipun satu jenis, jangankan kelapa dari Purworejo, kelapa dari Jepara yang dekat saja bisa berbeda. Hal ini terkadang yang mempengaruhi nilai seni karya yang dibuat.

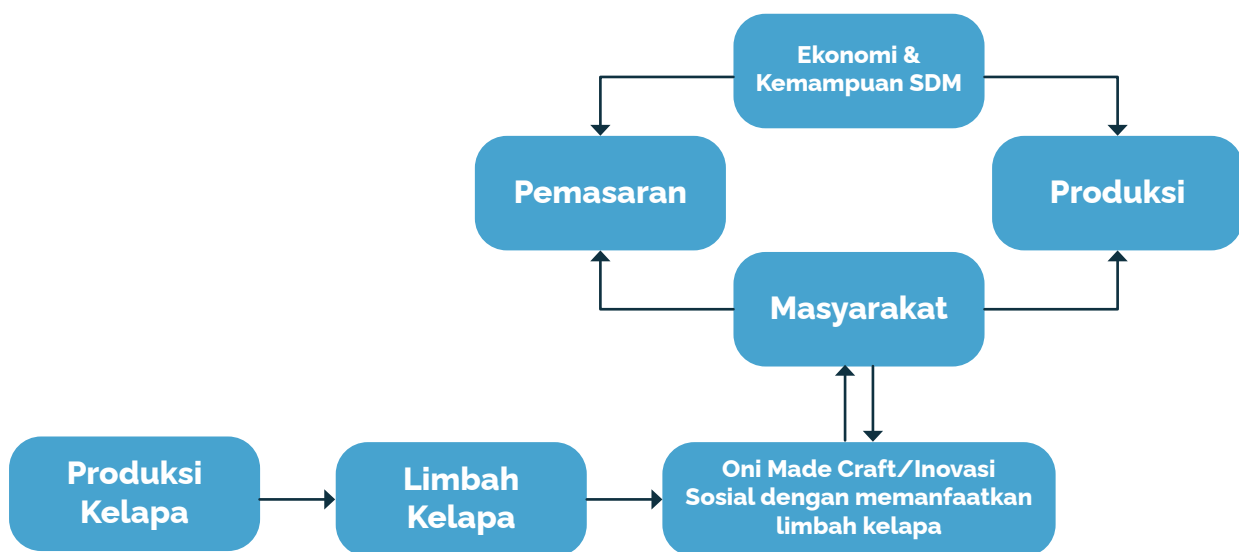
— Oni dalam InterTalk #4 Forbil Institute

Melalui Karya dari Limbah Kelapa Untuk Inovasi Sosial dan *Development with Community*

Salah satu hal yang membedakan Oni Made Craft adalah peran aktif Oni Made Craft yang masih merupakan usaha rumahan untuk ikut memberdayakan pemuda sekitar tempat usaha untuk aktif baik dalam hal produksi produk dan juga pemasaran (*digital marketing*).

Oni Made Craft memang menyasar anak muda karena partisipasi pemberdayaan bersifat “sukarela” dan bagi Oni anak muda cenderung mudah untuk belajar dan mempunyai waktu luang yang banyak untuk mendalami bidang seperti produksi dan pemasaran.

Bagan 2.0 Pola Pemberdayaan Oni Made Craft



Development with Community

Seperti yang digambarkan pada bagan 2.0, Oni Made Craft memang tidak pernah secara gamblang mengatakan bahwa mereka melakukan pemberdayaan namun secara aktivitas apa yang dilakukan Oni Made Craft sebagai sebuah inovasi sosial di bidang craft dan lingkungan turut melakukan pemberdayaan masyarakat dengan metode *development with community*. Adapun beberapa metode dan fokus dari Oni Made Craft dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

- ✓ Menyasar anak muda sebagai tujuan utama;
- ✓ Khusus pada anak muda yang berada di sekitar lokasi Oni Made Craft;
- ✓ Membiarkan anak muda memilih bidang yang ingin ditekuni kemudian belajar dengan Oni Made Craft dan belajar secara mandiri;
- ✓ Memberikan anak muda sistem bagi hasil sehingga terdapat penguatan ekonomi dari tingkat akar rumput;
- ✓ Memberikan pelatihan anak muda dalam hal produksi produk yang bersumber dari limbah kelapa.

Produksi	Marketing
Memberikan pelatihan internal	Memberikan pelatihan internal
Memberikan kesempatan anak muda berkreasi pada produk	Membiarkan anak muda melakukan <i>work and learning</i>
	Membuka sistem <i>drop shipping</i> dan tidak hanya menjual secara satu pintu
	Memberikan bagi hasil

Kendala dan Tantangan

Berdasarkan pendataan oleh Forbil Institute mengenai inovator pada bidang *craft*, lingkungan & energi terbarukan, Kesehatan, Pendidikan, dan pertanian di Jawa Tengah dan Jawa Timur pada tahun 2022 dengan mempertimbangkan aspek antara lain:



Skala inovasi



Adaptasi selama pandemi Covid-19



Kendala disebabkan non-pandemi Covid-19

Didapatkan bahwa mayoritas dari inovator lintas sektor mengalami kendala antara lain:

- 1 Kesulitan saat pandemi Covid-19 akan keberlangsungan kegiatan**
- 2 Kesulitan dalam akses modal**
- 3 Kesulitan dalam akses teknologi dan referensi sesuai bidang**
- 4 Kesulitan dalam hal sumber daya manusia**

Sebuah *Policy Brief*

Secara garis besar kendala itu kemudian juga dialami oleh Oni Made Craft khususnya dalam hal pemasaran produk sehingga berdampak pada kelangsungan/keberlanjutan pemberdayaan masyarakat yang pada dasarnya berpusat pada aktivitas **produksi dan perdagangan produk**.

Sehingga diperlukan beberapa saran antara dalam lingkup *policy brief* antara lain:

Kemudahan akses informasi tentang pendanaan & akses pendanaan

Kemudahan atau insentif bagi pelaku inovasi yang mempunyai tujuan sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan

Pembinaan sumber daya manusia khususnya dalam hal manajerial hingga *marketing*

Fungsi pengawasan akan titik-titik yang merupakan inkubator usaha & inkubator khusus inovasi berjenis sosial

Perlu adanya sinergi terpadu dengan institusi Pendidikan tinggi khususnya dalam hal alih informasi



Profil Penulis

Tiar Bahroni

Tiar Bahroni adalah alumnus UIN Walisongo Semarang dan telah menekuni kerajinan sejak 2017. Kini Mas Oni fokus mengembangkan usahanya yaitu Oni Made Craft yang sudah melakukan perdagangan hingga beberapa negara, tidak hanya itu Oni Made Craft usahanya juga turut serta melakukan pemberdayaan masyarakat.

Muhammad Vicky Afris Suryono

Muhammad Vicky Afris Suryono adalah peneliti hukum Forbil Institute yang berpengalaman bekerja di sektor “kepengacaraan” khususnya dalam hal korporasi dan keperdataan. Lulusan Fakultas Hukum UGM ini memiliki fokus penelitian pada sektor UMKM, digitalisasi, energi terbarukan, dan *green economy*.

Daftar Pustaka

- Paulo Freire, *Padeogy of the Opressed*, Penguin Book, London, 1985.
- Mahmud, Zainal dan Ferry, Yulis, *Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa*, Pusat Penelitian dan Pengembang Perkebunan, Vol.4 No.2, Bogor, 2005.
- AMERTA Social Consulting & Resourcing, *Meninjau Kembali Wacana Community Development*, AMERTA Social Consulting & Resourcing, Issue 2, 2008, Jakarta, 2008.
- Moulaert, Frank, ed. *The international handbook on social innovation: collective action, social learning and transdisciplinary research*. Edward Elgar Publishing, 2013.
- European Union, *Social Innovation A Decade of Change*, Publication office of the European Union, Luxembourg, 2014.
- Bahroni, Tiar, *Wawancara Oni Made Craft InterTalk #4*, 12 April 2022, Forbil Institute.
- OECD, *Social Innovation*, <https://www.oecd.org/regional/leed/social-innovation.htm>. Diakses pada 13 Juni 2022, Pukul 22.38 WIB.

FORBIL INSTITUTE

BILLING FOR THE FUTURE, NOW

ISBN 978-623-5455-01-3 (PDF)



9 786235 455013